

“IMPLEMENTASI MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA OLEH GURU SENI RUPA DI KELAS VII MTSN 2 PADANG”

Aulia Fahilatul Rahmi ¹, Asra Ilal Khairi ²

Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: Auliafahilatulrahmi@gmail.com

Submitted: 2025-10-14

Accepted: 2025-10-22

Published: 2025-10-22

DOI: 10.24036/stjpa.v14i2.135995

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru dalam pendidikan Indonesia yang menekankan fleksibilitas dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Namun, implementasinya sering menghadapi tantangan, terutama dalam penyusunan dan penerapan modul ajar oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru seni rupa terhadap konsep dan komponen modul ajar Kurikulum Merdeka, mendeskripsikan penerapannya di kelas, serta mengidentifikasi bentuk adaptasi modul ajar yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni rupa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dan tujuan modul ajar Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas dan adaptasi awal guru terhadap kurikulum baru.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, modul ajar, seni rupa, guru, implementasi.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi kebijakan pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap tantangan pembelajaran yang muncul selama pandemi COVID-19, di mana proses belajar mengajar mengalami transformasi besar menuju sistem daring dan adaptif (Idris, 2023). Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter



melalui Profil Pelajar Pancasila serta penerapan pembelajaran kontekstual yang mengakomodasi keragaman individu dan lingkungan belajar.

Dalam konteks tersebut, guru menjadi agen utama yang menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Menurut Arinie & Nor Azmah (2025), guru di era pendidikan modern dituntut mampu merancang perangkat pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi, salah satunya melalui penyusunan modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai panduan pembelajaran yang sistematis dan fleksibel, berisi alur capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta kegiatan dan asesmen yang mendukung tercapainya kompetensi peserta didik. Modul ajar yang efektif dapat membantu guru merancang kegiatan belajar yang kreatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan siswa (Nasution, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya modul ajar dalam menunjang keberhasilan Kurikulum Merdeka. Marlina (2023) menemukan bahwa pembinaan penyusunan modul ajar bagi guru SMP meningkatkan keterampilan pedagogik dan kesiapan dalam menerapkan kurikulum baru. Sementara itu, penelitian oleh Ridwan Hanafi & Wikarya (2025) menyoroti kesiapan guru seni budaya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka yang masih beragam, terutama karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran. Penelitian lain oleh Sultan & Tirtayasa (2023) juga menegaskan bahwa fleksibilitas dalam penggunaan modul ajar mendorong penerapan pembelajaran proyek dan profil pelajar Pancasila yang lebih efektif.

Dari hasil-hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa penggunaan modul ajar memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada konteks umum pembelajaran, belum secara spesifik menelaah penerapan modul ajar pada mata pelajaran seni rupa di jenjang madrasah. Seni rupa memiliki karakteristik unik yang menuntut integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memerlukan fasilitas dan pendekatan kreatif yang berbeda dari bidang lain (Masri, 2023). Hal inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) yang ingin dijawab dalam studi ini, yaitu bagaimana guru seni rupa mengimplementasikan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di MTsN 2 Padang.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena berfokus pada penerapan modul ajar dalam pembelajaran seni rupa di lingkungan madrasah yang menjadi salah satu pelaksana awal Kurikulum Merdeka. Selain memberikan kontribusi empiris terhadap kajian implementasi kebijakan pendidikan, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai strategi pengajaran seni rupa yang kontekstual di bawah kerangka Kurikulum Merdeka.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka oleh guru seni rupa di kelas VII MTsN 2 Padang, mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran seni rupa yang kreatif, adaptif, dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka oleh guru seni rupa di MTsN 2 Padang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik, pengalaman, dan kendala yang dialami guru dalam konteks pembelajaran nyata. Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di MTsN 2 Padang, Sumatera Barat.

Peserta penelitian terdiri dari satu orang guru seni budaya (khusus bidang seni rupa) yang mengajar di kelas VII MTsN 2 Padang, satu orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan empat orang siswa sebagai informan tambahan yang dipilih melalui teknik snowball sampling. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran seni rupa menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka. Guru dipilih karena menjadi pelaksana utama dalam penggunaan modul ajar, sementara siswa dan pihak kurikulum berperan memberikan perspektif tambahan mengenai pelaksanaan dan dampaknya.

Desain penelitian disusun secara deskriptif dengan fokus pada eksplorasi terhadap proses dan pengalaman implementasi modul ajar. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung di lapangan. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk melihat pelaksanaan pembelajaran seni rupa di kelas VII yang menggunakan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur terhadap guru, wakil kurikulum, serta beberapa siswa guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui bukti berupa foto kegiatan, salinan modul ajar, serta catatan nilai dan dokumen sekolah lainnya.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap pra-penelitian, pelaksanaan, hingga pasca-penelitian. Pada tahap pra-penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dan observasi awal di lokasi penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan menetapkan

fokus penelitian. Peneliti juga menyusun pedoman wawancara serta mengurus surat izin penelitian dari Universitas Negeri Padang dan pihak madrasah.

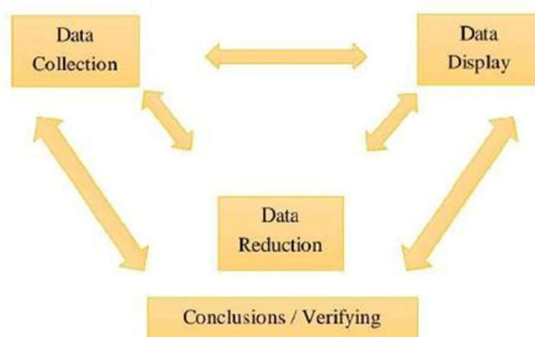
Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran seni rupa di kelas VII. Peneliti hadir di kelas untuk mengamati bagaimana guru menggunakan modul ajar dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk evaluasi yang digunakan. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada guru seni rupa, wakil kepala bidang kurikulum, dan empat siswa yang dipilih secara bertahap menggunakan teknik snowball. Selama wawancara, peneliti mencatat jawaban responden, merekam percakapan, dan mendokumentasikan kegiatan sesuai izin yang diberikan.



Gambar 1. Wawancara peneliti di MTsN 2 Padang

Tahap pasca-penelitian meliputi analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan dan waktu yang berbeda (Yahya,2022).

Tabel 1. Analisis Miles & Huberman



Dengan prosedur yang sistematis ini, penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan mengikuti tahapan serupa, baik dari segi pemilihan subjek, teknik pengumpulan data, maupun pendekatan analisis yang digunakan

Hasil

1. Pelaksanaan Implementasi Modul Ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru seni rupa telah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka secara sistematis dan adaptif. Berdasarkan hasil wawancara, guru memahami konsep modul ajar sebagai panduan pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Guru memulai proses penyusunan modul dengan merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan. Modul ajar kemudian dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik siswa serta kondisi sarana yang tersedia di madrasah.

Guru menggunakan modul ajar sebagai pedoman utama dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang menekankan penguatan karakter melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Setiap pertemuan diatur dengan alur kegiatan yang mencakup tahap apersepsi, eksplorasi karya seni, diskusi reflektif, hingga evaluasi hasil karya siswa. Berdasarkan data observasi, modul ajar telah membantu guru mengatur waktu pembelajaran secara efisien dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

2. Kesiapan dan Pemahaman Guru

Hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum menunjukkan bahwa sebagian besar guru, termasuk guru seni rupa, sudah memahami prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Namun, masih ditemukan variasi dalam tingkat kesiapan masing-masing guru. Guru yang telah mengikuti pelatihan cenderung lebih mampu menyusun modul ajar secara mandiri, sementara yang lain masih bergantung pada modul yang disediakan pemerintah melalui platform Merdeka Mengajar.

Guru seni rupa melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat dalam forum MGMP internal untuk menyusun dan memodifikasi modul ajar agar lebih sesuai dengan konteks lokal. Hasil modifikasi terlihat dari isi modul yang memasukkan unsur budaya daerah, seperti tema-tema karya seni tradisional Sumatera Barat. Dengan demikian, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman mengajar, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

3. Kendala Implementasi Modul Ajar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan modul ajar. Pertama, keterbatasan fasilitas pembelajaran seni rupa, terutama alat dan bahan praktik, menjadi hambatan dalam mengoptimalkan kegiatan eksplorasi seni. Kedua, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang terbatas karena jadwal pelajaran yang padat. Ketiga, belum semua siswa memiliki kesiapan belajar yang merata, terutama dalam memahami konsep seni rupa yang bersifat abstrak.

Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan bahan sederhana yang mudah ditemukan serta menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Upaya ini menunjukkan adanya kemampuan adaptif guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kondisi nyata di sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka oleh guru seni rupa sudah berjalan dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Marlina (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan modul ajar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan profesional guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ridwan Hanafi & Yusron Wikarya (2025) yang menemukan bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran seni budaya, terutama terkait keterbatasan fasilitas dan sumber daya sekolah. Namun, penelitian ini menambahkan temuan baru (novelty) bahwa guru seni rupa mampu berinovasi dengan memodifikasi modul ajar agar selaras dengan potensi budaya lokal. Inovasi tersebut memperkuat relevansi pembelajaran sekaligus memperkaya pengalaman estetis siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian Sultan & Tirtayasa (2023) yang menyoroti pentingnya pembelajaran proyek dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan kemandirian siswa melalui praktik

berkarya. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran seni rupa merupakan media yang efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai Kurikulum Merdeka secara holistik.

Secara keseluruhan, implementasi modul ajar oleh guru seni rupa di MTsN 2 Padang menggambarkan praktik pembelajaran yang semakin reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Keberhasilan tersebut dapat dijadikan model bagi guru seni lainnya dalam mengembangkan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang kontekstual dan kreatif

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka oleh guru seni rupa di kelas VII MTsN 2 Padang telah berjalan efektif meskipun masih menghadapi beberapa kendala. Guru mampu menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Inovasi yang muncul dari penelitian ini terletak pada kemampuan guru dalam memodifikasi modul ajar agar sesuai dengan konteks budaya lokal, sehingga pembelajaran seni rupa tidak hanya meningkatkan kompetensi artistik siswa tetapi juga memperkuat apresiasi terhadap kearifan lokal. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pendidikan seni dan penerapan Kurikulum Merdeka yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Referensi

- Masri, Rusdinal, & Nurhizrah Gistituati. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 8(4), 347–352.
- Nasution, S. (2009). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. 3(1), 33–41.
- Ridwan Hanafi, & Yusron Wikarya. (2025). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 21 Padang. *Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu Seni, Media Dan Desain*, 2(2), 19–26.
- Selfi Arinie, & Nor Azmah. (2025). Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 291–297.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 10, No. 1 Tahun 2023*. 10(1), 80–90.
- Yahya (2022). Penelitian kualitatif untuk pendidikan dan seni budaya. 102-103